

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Deskriptif Kuantitatif. Dalam buku Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (2016, hlm. 37-38) dijelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data jadi, yang menyajikan data-data menganalisis dan menginterpretasi. Penelitian ini juga bisa bersifat komparatif dan korelatif. Salah satu ciri khas dari deskriptif kuantitatif adalah proses pencarian jawaban atas pertanyaan penelitian menggunakan persentase atas jawaban-jawaban responden, kemudian adanya analisis sederhana untuk statistik deskriptif berupa pencarian nilai frekuensi (dalam Darmawan, 2016, hlm. 69). Selain itu, metode penelitian ini menggunakan adanya populasi, sampel, kuesioner/angket, juga pengujian-pengujian teori. Hasil yang diperoleh dari penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif yaitu bersifat deskripsi atas pendapat yang diperoleh dari responden.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menganalisa data yang ditemukan. Margono dalam Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (2016, hlm. 37) mendeskripsikan

“Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan dengan penelitian deskriptif, penelitian hubungan/korelasi, penelitian kuasi-eksperimental, dan penelitian eksperimental”.

Riset kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasi. Riset kuantitatif mempunyai iciri-ciri yaitu (dalam Kriyantono,2006, hlm.55-56) :

- a. Hubungan riset dengan subjek
- b. Riset menguji teori atau hipotesis, mendukung atau menolak teori.

c. Riset dapat digeneralisasikan.

d. Prosedur riset rasional-empiris

Penelitian kuantitatif pada dasarnya adalah untuk menjawab masalah. Proses penelitian bersifat linier, dengan langkah-langkah yang teratur, mulai dari menentukan permasalahan, lalu membuat perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teoritis, hipotesis, metode penelitian yang digunakan dalam meneliti masalah, teknik mengumpulkan data, teknik analisis data, juga menarik kesimpulan, dan saran yang diajukan peneliti kepada pihak terkait. (Ruslan, 2010, hlm. 253)

3.2 Variabel Penelitian

Deni Darmawan dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif*, (2016, hlm. 108) menjelaskan bahwa variabel penelitian merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan.

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel Independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (dalam Darmawan, 2016, hlm. 109). Sedangkan Variabel Dependen disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen atau sering juga disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (dalam Darmawan, 2016, hlm. 109). Variabel ini diobservasi dan nilainya diasumsikan tergantung pada efek dari variabel pengaruh. Dengan kata lain, variabel dependen adalah apa yang diukur untuk dijelaskan. Contoh “bila X, maka Y”, X adalah variabel pengaruh (Independen) dan Y adalah variabel tergantung (Dependen), (dalam Kriyantono, 2012, hlm 21).

3.2.1 Variable Independen (Variabel bebas/variabel pengaruh)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterbukaan komunikasi internal antara karyawan dengan seluruh ruang lingkup dalam perusahaan. Penjelasan variabel tersebut akan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1
Variabel Independen (X)

Variabel	Indikator	Deskriptor
Keterbukaan	Emotional State (Keadaan emosi)	Seseorang mengungkapkan emosi(perasaan) yang dimilikinya kepada orang lain. Perasaan dan sikap terhadap situasi yang diungkapkan kepada orang lain.
	Interpersonal Relationship (Hubungan interpersonal)	Menunjukkan hubungan yang bergerak ke arah yang lebih intim dalam hubungan interpersonal. Rentang hubungan atau ikatan terbentuk di luar hubungan keluarga.
	Personal Matters (Kepentingan pribadi)	Kebenaran tentang diri sendiri, baik atau tidak baik terhadap seseorang, ditunjukkan melalui keyakinan, perasaan atau perilaku. Bersikap jujur dan berusaha agar orang lain mengenal anda lebih baik dengan keterbukaan tersebut.
	Problems (Masalah)	Situasi menyedihkan yang dapat diringankan melalui pengungkapan. Konflik atau perselisihan yang dialami oleh seorang individu.
	Religion (Agama)	Kemampuan seorang individu untuk berbagi pengalaman, pikiran dan emosinya terhadap perasaannya tentang

Variabel	Indikator	Deskriptor
		Tuhan. Konsep, persepsi dan pandangan agama seorang individu yang dibagikan kepada orang lain.
	Sex (Seks)	Kesediaan seseorang untuk mendiskusikan pengalaman seksualnya, kebutuhan dan pandangan akan hal tersebut.
	Taste (Rasa)	Rasa suka dan tidak suka yang dibagikan dengan orang lain. Berkaitan dengan tampilan, perasaan, apresiasi, tempat atau benda.
	Thoughts (Pikiran)	Informasi dalam pikiran dan bersedia untuk dibagikan dengan orang lain. Persepsi mengenai suatu hal, atau situasi yang dibagi dengan orang lain.
	Work/study/accomplishment (Pekerjaan /studi/prestasi)	Tanggung jawab seseorang yang diharapkan oleh orang lain dan harus dipenuhi dalam waktu tertentu. Ketergantungan terhadap seseorang dalam membantu menyelesaikan pekerjaan.

Sumber : Sherwin (1998)

3.2.2 Variable Dependent (Variabel terikat)

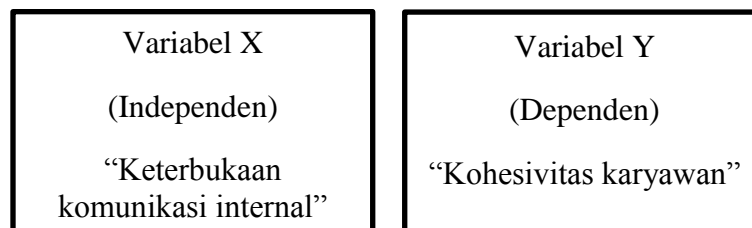
Variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan kohesivitas antar karyawan, baik dengan atasan, bawahan, maupun dengan sesama rekan. Variabel tersebut akan dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2
Variabel dependen (Y)

Variabel	Indikator	Deskriptor
Kohesivitas	Empati	Kemampuan anggota organisasi dalam memahami perasaan atau apa yang dirasakan oleh anggota lain
	Keterbukaan diri	Kemampuan anggota organisasi dalam membagikan informasi tentang dirinya yang biasanya disembunyikan kepada anggota lain
	Penerimaan diri	Kemampuan anggota organisasi dalam menerima dirinya yang terlibat didalam lingkungan organisasi
	Kepercayaan	Kemampuan anggota organisasi dalam menggantungkan dirinya kepada anggota lain dalam resiko tertentu

Sumber : Berg dan Landerth (1979)

Berikut penjelasan mengenai kedua variabel dalam penelitian ini :



3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Deni Darmawan dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif* (2016, hlm.137) adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh karyawan PT. PLN Kantor Distribusi Jawa Barat yang berjumlah 264 orang.

3.3.2 Sampel

Agar suatu data dalam penelitian mampu mewakili data yang ada pada populasi, maka dalam penelitian sering dilakukan pemilihan responden atau

sumber data yang jumlahnya tidak sebanyak populasi, namun dapat mewakili jumlah tersebut. Proses pemilihan responden tersebut dinamakan teknik sampling (dalam Darmawan, 2016, 138).

Metode pengambilan sampel yang di gunakan di penelitian ini adalah metode random sampling, yaitu setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan jumlah sampel dalam penelitian akan ditentukan dengan menggunakan Teknik Slovin, yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Persentase Error

Persentase error adalah seberapa besar kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penelitian, karena dalam penelitian tidak mungkin 100% responden menjawab sesuai dengan seharusnya. Terdapat kemungkinan jawaban benar karena “kebetulan”. Diasumsikan seorang responden yang sebenarnya “tidak tahu” lalu ia memilih pilihan A, dan ternyata pilihan A adalah benar. Dengan kata lain persentase error adalah seberapa besar tingkat “toleransi” terjadinya error (kesalahan) karena kebetulan tersebut.

Persentase error terdapat dalam rumus Slovin, rentang sampel yang dapat diambil dari Teknik Slovin adalah antara 10-20 % dari populasi. Nilai e = 10% (0,1) digunakan untuk populasi dalam jumlah besar, sedangkan Nilai e = 20% (0,2) adalah untuk populasi dalam jumlah kecil. Maka dari itu dalam penelitian ini akan diambil nilai e = 0,1.

Dari populasi sebanyak 230 orang dan persentase error (e) sebesar 0,1, maka jumlah sampel dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{264}{1 + 264(0,1)^2}$$

$$n = \frac{264}{1 + 2,64}$$

$$n = \frac{264}{3,64}$$

$$n = 72,527$$

Dari hasil perhitungan diatas telah diketahui bahwa sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini berjumlah 72,527 atau dibulatkan menjadi 73 orang.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Kuesioner/Angket

Dalam riset kuantitatif, kuesioner pun menjadi pilihan kebanyakan peneliti untuk mengumpulkan data. Karena pada dasarnya didalam kuesioner pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti, yang nantinya akan diisi oleh responden. Kuesioner dapat diisi sendiri tanpa kehadiran peneliti saat mengisi, sehingga dapat memudahkan dalam pengambilan data walaupun jumlah responden cukup banyak. Peneliti dapat mendatangi responden secara langsung, atau dapat juga mengirimkan kuesioner lewat pos atau media *online*.

Tujuan penyebaran kuesioner adalah mencariin formasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Dalam kuesioner, ada 2 jenis kuesioner yaitu kuesioner terbuka dan tertutup. Kuesioner terbuka itu pada dasarnya pertanyaan yang di tulis didalam kuesioner diformulasikan sedemikian rupa sehingga responden mempunyai kebebasan untuk menjawab tanpa adanya jawaban alternatif yang diberikan (Kriyantono, 2012, hlm.97). Sedangkan kuesioner tetutup pada dasarnya pertanyaan yang ditulis, mempunyai jawaban alternatif yang diberikan peneliti. Responden tinggal memilih jawaban yang menurutnya sesuai dengan realitas yang dialami (Kriyantono, 2012, hlm.98).

3.4.2 Observasi

Dalam buku Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (1998, hlm.146) dijelaskan bahwa observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek

dengan menggunakan seluruh alat indera. Dalam artian penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yakni :

- a. Observasi non sistematis, yaitu dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan
- b. Observasi sistematis, yaitu dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan

Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dalam proses observasi, observasi pengamat tinggal memberikan tanda atau *tally* pada kolom tempat peristiwa muncul, sistem ini disebut juga sistem tanda atau *sign system*. (Arikunto, 1998, hlm. 147)

3.4.3 Studi Dokumentasi

Bungin (2008, hlm. 122) menyampaikan bahwa bahan dokumen berbeda secara gradual dan literatur. Literatur merupakan bahan-bahan yang diterbitkan sedangkan dokumenter adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter. Menurut Sartono Kartodirdjo (dalam Bungin, 2008, hlm. 122), bahan-bahan yang disebut sebagai dokumenter adalah otobiografi, surat pribadi, catatan harian, memorial, kliping, foto, tape, mikrofilm, disk, dan lainnya. Dokumentasi dilakukan untuk mendukung proses pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi yang digunakan adalah dengan melampirkan foto.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Pedoman Angket

Sebelum menyusun pertanyaan yang akan digunakan dalam melakukan pengumpulan data, harus ditentukan terlebih dahulu variabel-variabel terkait yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dari variabel tersebut, barulah pertanyaan dapat dibuat. Berikut beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan daftar pertanyaan :

1. Pertanyaan ditulis dengan kalimat yang mudah dimengerti, sederhana, dan jelas sehingga responden tidak kesulitan dalam menjawab pertanyaan.
2. Pertanyaan tidak boleh mengandung ambiguitas atau mempunyai arti ganda.

3. Pertanyaan tidak boleh menyinggung perasaan responden
4. Usahalam tidak ada pertanyaan yang mengharuskan responden berpikir atau mengingat sesuatu terlalu sulit.
5. Usahakan agar pertanyaan tidak membuat responden harus berhitung .

Bentuk pertanyaan dari angket/kuesioner dalam penelitian ini bukan berbentuk pertanyaan melainkan berbentuk pernyataan. Dijawab dengan memberikan tanda checklist pada kolom penilaian. Penilaian berupa skala likert 1-5, dengan keterangan :

- 1 = sangat tidak setuju
- 2 = tidak setuju
- 3 = netral
- 4 = setuju
- 5 = sangat setuju

3.5.2 Pedoman Observasi

Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatis, dan R&D (2007, hlm. 203) menyampaikan bahwa “strategi observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan akhlak manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”. Observasi yang digunakan dalam penelitian adalah dengan melemparkan pertanyaan-pertanyaan secara tidak langsung. Pertanyaan yang dilontarkan peneliti terhadap objek pengamatan dilakukan seperti percakapan pada umumnya. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan observasi :

1. Mencari informasi sebanyak-banyaknya dari objek pengamatan.
2. Memilah dan memilih informasi yang penting, berdasarkan data yang harus dikumpulkan dalam penelitian melalui observasi.
3. Membuat lampiran lembar observasi berisikan informasi yang telah didapat selama melaksanakan observasi di lapangan. Data yang direkam oleh lembar observasi harus sesuai kebutuhan dan relevan dengan tujuan penelitian.

Observasi ini digunakan untuk mengetahui hal-hal berkenaan dengan hubungan karyawan di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat. Informasi didapatkan dengan mengamati dan melakukan percakapan.

3.5.3 Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi foto. Berikut langkah-langkah dan tata cara dalam melakukan dokumentasi foto.

1. Melakukan perencanaan seperti membuat daftar objek dan situasi apa saja yang akan didokumentasikan, agar mengetahui alat apa saja yang dibutuhkan.
2. Siapkan alat untuk mengambil gambar situasi yang dibutuhkan. Alat tersebut meliputi kamera DSLR (Digital Single Lens Reflex), kamera saku, atau jika diperbolehkan menggunakan kamera *handphone*.
3. Melakukan praktek dokumentasi sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.
4. Memilah dan memilih hasil dokumentasi yang paling sesuai untuk menggambarkan situasi penelitian.

Dokumentasi yang telah didapatkan antara lain, foto situasi pembagian lembar kuesioner/angket, selain itu, foto bangunan dan foto ruangan Humas PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat. Hasil dokumentasi berfungsi sebagai bukti dan pendukung data penelitian.

3.6 Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini, penilaian atas jawaban yang diberikan oleh responden menggunakan Skala *Likert* dengan skor 1 sampai 5, yang berbentuk skala interval. Keterangan mengenai penilaian atas jawaban tersebut akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3

Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Pilihan Jawaban	Nilai / Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3

Pilihan Jawaban	Nilai / Skor
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiono, 2010, hlm. 81

3.7 Pengujian Keabsahan Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Suatu skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Misalnya skala nominal yang bersifat non-parametrik digunakan untuk mengukur variabel nominal bukan untuk mengukur variabel interval yang bersifat parametrik (dalam Sarwono: 2007, hlm.100). Untuk menghitung validitas dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Deni Darmawan dalam *Metode Penelitian Kuantitatif* (2016, hlm. 180) menjelaskan bahwa jika sampel berukuran normal (>30) maka uji validitas dapat menggunakan metode *Pearson Product Moment*.

Uji validitas dapat dilakukan dalam hal skala sikap dengan validitas konstruksi. Dengan cara ini, diharapkan penyusunan validitas lainnya akan menjadi lebih mudah karena pada dasarnya prinsip perhitungannya sama. Ada empat langkah mengukur validitas, menurut Arikunto (dalam Ardial: 2015, hlm. 462) seperti berikut :

1. Mendefinisikan secara operasional suatu konsep yang akan diukur.
2. Melakukan uji coba pengukur tersebut pada sejumlah responden. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada. Disarankan agar jumlah responden untuk uji coba minimal 30 orang.
3. Mempersiapkan table tabulasi jawaban. Untuk sekedar ilustrasi, misalnya ada 10 pernyataan yang diisi oleh 9 orang responden.
4. Menghitung nilai korelasi antara data pada masing-masing pernyataan dan skor total dengan memakai rumus teknik *Pearson product moment*, dengan rumus yakni sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Σxy = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y
 Σx^2 = Jumlah dari kuadrat nilai X

Σx^2 = Jumlah dari kuadrat nilai X
 Σy^2 = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\Sigma x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan
 $(\Sigma y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Kaidah keputusannya adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, Maka tidak valid. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r = 0,3$ ". Jika kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.4

Nilai Kriteria Ukuran Validitas

Nilai KMO	Tingkat Varian
0,90–1,00	Marvellous (Sangat Bermanfaat)
0,80–0,89	Meritorious (Sangat Bermanfaat)
0,70–0,79	Middling (Cukup Bermanfaat)
0,60–0,69	Mediocre (Sedang)
0,50–0,59	Miserable (Tidak Bermanfaat)
0,00–0,49	Unacceptable (Tidak Bisa Diterima)

Sumber : Ghozali (2005)

3.7.1.1 Uji Validitas Keterbukaan Komunikasi Internal Perusahaan

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan korelasi *product moment* (r) diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Keterbukaan Komunikasi Internal Perusahaan

Nomor Pertanyaan	Indikator	Pearson Correlation	Nilai R kritis	Hasil
Pertanyaan 1	Emotional State	0.294	0,3	Tidak Valid

Pertanyaan 2		0.570	0,3	Valid
Pertanyaan 3		0.391	0,3	Valid
Pertanyaan 4	Interpersonal Relationship	0.581	0,3	Valid
Pertanyaan 5		0.122	0,3	Tidak valid
Pertanyaan 6		0.453	0,3	Valid
Pertanyaan 7		0.555	0,3	Valid
Pertanyaan 8		0.627	0,3	Valid
Pertanyaan 9		Personal Matters	0.628	0,3
Pertanyaan 10	0.715		0,3	Valid
Pertanyaan 11	0.577		0,3	Valid
Pertanyaan 12	Problem	0.537	0,3	Valid
Pertanyaan 13		0.012	0,3	Tidak valid
Pertanyaan 14		0.426	0,3	Valid
Pertanyaan 15	Religion	0.333	0,3	Valid
Pertanyaan 16		0.426	0,3	Valid
Pertanyaan 17		0.396	0,3	Valid
Pertanyaan 18	Sex	0.191	0,3	Tidak Valid
Pertanyaan 19		0.338	0,3	Valid
Pertanyaan 20		0.382	0,3	Valid
Pertanyaan 21		0.020	0,3	Tidak Valid
Pertanyaan 22		Taste	0.444	0,3
Pertanyaan 23	0.460		0,3	Valid
Pertanyaan 24	0.652		0,3	Valid
Pertanyaan 25	Thoughts	0.541	0,3	Valid
Pertanyaan 26		0.492	0,3	Valid

Pertanyaan 27		0.611	0,3	Valid
Pertanyaan 28		0.441	0,3	Valid
Pertanyaan 29	Work/Study/ Accomplish ment	0.338	0,3	Valid
Pertanyaan 30		0.493	0,3	Valid

Sumber : Lampiran Output Uji Validitas dan reliabilitas

Hasil uji validitas variabel Keterbukaan Komunikasi Internal pada tabel 3.5 menunjukkan bahwa dari 30 pertanyaan, terdapat 5 pertanyaan yang dinyatakan tidak valid. 1 pertanyaan tidak valid berasal dari indikator *Emotional State*. 1 pertanyaan lainnya yang dinyatakan tidak valid berasal dari indikator *Interpersonal Relationship*, sehingga dari 5 pertanyaan yang diujikan, hanya 4 pertanyaan yang valid dan dapat dimasukkan ke pertanyaan penelitian. Lalu, 1 pertanyaan tidak valid lainnya berasal dari indikator *Problem*, sehingga dari 3 pertanyaan hanya ada 2 pertanyaan yang valid. Dan 2 pertanyaan yang dinyatakan tidak valid berasal dari indikator *Sex*, sehingga dari 4 pertanyaan yang diujikan, hanya 2 pertanyaan yang valid. Dari penjelasan tersebut, didapatkan bahwa 25 pertanyaan yang dinyatakan valid dan layak untuk diteliti sebagai pertanyaan penelitian.

3.7.1.2 Uji Validitas Tingkat Kohesivitas Karyawan

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan korelasi *product moment* (r) diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut.

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Tingkat Kohesivitas Karyawan

NomorPertanyaan	Indikator	PearsonCorrellation	Nilai Rkritis	Hasil
Pertanyaan 1	Empati	0.382	0,3	Valid
Pertanyaan 2		0.506	0,3	Valid
Pertanyaan 3		0.656	0,3	Valid
Pertanyaan 4		0.483	0,3	Valid
Pertanyaan 5		0.622	0,3	Valid
Pertanyaan 6		0.63	0,3	Valid

Pertanyaan 7	Keterbukaan Diri	0.561	0,3	Valid
Pertanyaan 8		0.601	0,3	Valid
Pertanyaan 9		0.470	0,3	Valid
Pertanyaan 10		0.510	0,3	Valid
Pertanyaan 11	Penerimaan Diri	0.392	0,3	Valid
Pertanyaan 12		0.739	0,3	Valid
Pertanyaan 13		0.615	0,3	Valid
Pertanyaan 14		0.718	0,3	Valid
Pertanyaan 15	Kepercayaan	0.229	0,3	Tidak Valid
Pertanyaan 16		0.534	0,3	Valid
Pertanyaan 17		0.678	0,3	Valid
Pertanyaan 18		0.274	0,3	Tidak Valid
Pertanyaan 19		0.389	0,3	Valid
Pertanyaan 20		0.407	0,3	Valid

Sumber : Lampiran Output Uji Validitas dan reliabilitas

Hasil uji validitas pada variabel Tingkat Kohesivitas Karyawan pada tabel 3.6 menunjukkan bahwa dari 20 soal pertanyaan yang diajukan, terdapat 2 pertanyaan yang dinyatakan tidak valid. 2 pertanyaan tersebut berasal dari indikator Kepercayaan, sehingga dari 6 pertanyaan yang diujikan, hanya terdapat 4 pertanyaan yang layak untuk diteliti lebih lanjut. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa 18 pertanyaan layak untuk diteliti sebagai pertanyaan penelitian.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu. Reliabilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya (Sarwono,2007, hlm.100).

Uji realibilitas pada kuisisioner dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung koefisien realibilitas *Alpha Cronbach* dengan rumus yang dikemukakan (Simamora, 2004, hlm. 190):

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{S_r^2 - \sum S_t^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan :

A : Koefisien realibilitas *alpha cronbach*

K : Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum S_t^2$: Jumlah varians skor item

S_x^2 : Varians skor-skor tes (seluruh item K)

Metode *alpha* diukur berdasarkan skala *alpha cronbach* 0 sampai 1. Deni Darmawan Dalam *Metode Penelitian Kuantitatif* (2016, hlm. 180) menyatakan bahwa jika koefisien yang didapat (pada uji reliabilitas) >0,60 maka instrumen penelitian tersebut reliabel. Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan *rank* yang sama, maka ukuran kemantapan *alpha* dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

Tabel 3.7

Skala Alpha Cronbach

Alpha Cronbach	Tingkat Realibilitas
0,00-0,20	Kurang reliabel
0,21-0,40	Agak reliabel
0,41-0,60	Cukup reliabel
0,61-0,80	Reliabel
0,81-100	Sangat reliabel

3.7.2.1 Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	33	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,919	50

Sumber : Lampiran Output Uji Validitas dan reliabilitas

Dari tabel tersebut didapatkan bahwa dari 50 pertanyaan, nilai Alpha Cronbach's yang diperoleh adalah 0,919. Berdasarkan tabel 3.8, maka dapat diartikan bahwa nilai reliabilitas adalah sangat reliabel.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Koefisien Korelasi

Pengujian koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel. Dalam penelitian ini dua variabel tersebut merupakan variabel bebas (X) keterbukaan komunikasi internal dan variabel terikat (Y) yakni peningkatan kohesivitas karyawan. Selain itu, koefisien korelasi dapat menunjukkan seberapa kuat hubungan tersebut berdasarkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi. Berikut rumus dalam melakukan uji korelasi :

$$r = \frac{N \sum X - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Arifin dalam Darmawan (2016, hlm. 53)

Nilai koefisien korelasi akan berada di antara -1 dan +1. Berikut penjelasan kriteria penilaiannya :

- Koefisien korelasi yang bernilai positif, menandakan variabel berkorelasi secara positif. Jika salah satu variabel meningkat, maka variabel lain akan meningkat juga.
- Koefisien korelasi bersifat negatif, menandakan variabel berkorelasi secara negatif. Jika salah satu variabel meningkat, maka variabel lain akan menurun.

- Koefisien korelasi bernilai 0 (nol), menandakan tidak adanya korelasi antara dua variabel.
- Koefisien korelasi bernilai +1, menandakan dua variabel memiliki korelasi positif sempurna.
- Koefisien korelasi bernilai -1, menandakan dua variabel memiliki korelasi negatif sempurna.

Berikut tabel interpretasi koefisien korelasi untuk mengkategorisasikan hubungan korelasi dua variabel.

Tabel 3.9
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,80-1,00	Korelasi Sangat Tinggi
0,60-0,79	Korelasi Tinggi
0,40-0,59	Korelasi Moderat
0,20-0,39	Korelasi Rendah
0,01-0,19	Korelasi Sangat Rendah

Sumber: Darmawan (2016, hlm. 179)

3.8.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah cara statistik untuk meramalkan atau memperkirakan hubungan variabel-variabel dalam penelitian. Regresi linier sederhana memuat hanya dua variabel saja, yaitu variabel (X) yakni keterbukaan komunikasi internal dan (Y) yakni peningkatan kohesivitas karyawan. Berikut rumus persamaannya :

$$Y = a+bX$$

Sumber : McLeod dalam Darmawan (2016, hlm. 54)

Keterangan :

- Y merupakan variabel terikat atau variabel dependen yang diprediksi dalam pengujian ini.
- X merupakan variabel bebas yang memiliki nilai tertentu dan dapat memengaruhi nilai variabel terikat.
- a merupakan nilai intersep atau harga dari Y
- b merupakan koefisien regresi, yaitu nilai yang menyatakan apakah terdapat peningkatan atau penurunan pada variabel terikat berdasarkan variabel bebas. Jika nilai b positif maka terdapat peningkatan, sedangkan jika b negatif maka terdapat penurunan

Rumusan nilai a :

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Rumusan nilai b :

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

3.8.3 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Peneliti menggunakan Uji F dalam pengujian hipotesis secara simultan. Uji F berfungsi untuk menguji signifikansi pengaruh keseluruhan variabel (X) terhadap keseluruhan variabel (Y). Berikut rumus dalam melakukan uji F :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_a : \text{minimal terdapat } b \neq 0$$

$$F = \frac{RJK_{REG}}{RJK_{REG}}$$

Sumber : Kusnendi (2017, hlm. 4)

3.8.4 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji hipotesis secara parsial, peneliti menggunakan Uji-t. Hasil dari uji-t adalah keputusan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan oleh

peneliti. Fungsinya adalah menguji signifikansi seluruh variabel (X) secara parsial terhadap variabel (Y). Berikut rumus t hitung dengan tingkat kesalahan 0,05%.

$$T_{bk} = \frac{b_k}{\sqrt{(RJK_{RES})C_{iiC}}} ; db = n - k - 1$$

Sumber : Kusnendi (2017, hlm. 4)

Berikut kriteria penilaian hipotesis :

- nilai t hitung > nilai t kritis, artinya H_a diterima, H_0 ditolak, variabel signifikan
- nilai t hitung < nilai t kritis, artinya H_a ditolak, H_0 diterima, variabel tidak signifikan

3.8.5 Persamaan Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besaran pengaruh yang diberikan variabel (X) terhadap (Y), peneliti menggunakan uji koefisien determinasi. Hasil dari pengujian ini adalah persentase besar kontribusi yang diberikan (X) kepada (Y). Berikut rumus pengujian koefisien determinasi :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

3.9 Hipotesis

Salah satu tujuan penelitian adalah untuk menguji hipotesis. Berdasarkan penelitian kuantitatif, hipotesis adalah sebuah dugaan terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah. Maka dari itu, diperlukan adanya pengujian secara teoritis dan statistik terhadap hipotesis tersebut. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab apakah hipotesis yang diajukan oleh peneliti akan diterima atau ditolak.

3.9.1 Hipotesis Penelitian

- Hipotesis Alternatif (H_a) : Adanya hubungan keterbukaan komunikasi internal terhadap peningkatan kohesivitas karyawan.

- Hipotesis Nol (Ho) : Tidak adanya hubungan keterbukaan komunikasi internal terhadap peningkatan kohesivitas karyawan.

3.9.2 Hipotesis Statistik

$$H_a : R^2_{xy} > 0$$

$$H_0 : R^2_{xy} \leq 0$$

3.10 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang akan peneliti sebarakan kepada sampel yang telah terpilih akan dijelaskan sebagai berikut :

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Tandai pada salah satu kotak dari setiap pernyataan di bawah ini menggunakan tanda checklist (√).

Keterangan :

STS = Sangat tidak setuju TS = Tidak setuju N = Netral S = Setuju

SS = Sangat setuju

No	Variabel	Indikator	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Keterbukaan	Emotional State (Keadaan emosi)	1. Saya mengungkapkan/ menunjukkan emosi (senang, sedih, marah, dll) yang saya rasakan kepada rekan-rekan kerja saya.					
			2. Menurut saya, mengungkapkan/menunjukkan emosi dengan jujur dapat mempererat pertemanan dengan rekan kerja.					
			3. Saya merasa bahwa rekan-rekan kerja saya sudah mengungkapkan/menunjukkan emosi mereka pada saya.					

	Interpersonal Relationship (Hubungan interpersonal)	4. Saya senang berbagi cerita kepada rekan kerja saya.					
		5. Menurut saya, membangun komunikasi dengan rekan kerja adalah hal yang penting untuk dilakukan.					
		6. Saya senang ketika rekan kerja berbagi cerita dengan saya.					
		7. Saya cukup sering membahas bahasan non-formal (bercanda, curhat, dll) dengan rekan kerja.					
	Personal Matters (Kepentingan pribadi)	8. Saya bersikap apa adanya dihadapan rekan dan lingkungan kerja saya.					
		9. Saya menunjukkan watak asli saya dihadapan rekan kerja saya.					
		10. Menurut saya, bersikap jujur tentang diri sendiri dapat mempererat pertemanan dan relasi dengan lingkungan kerja.					
	Problem (Masalah)	11. Saya cukup sering berbagi kesedihan yang saya rasakan dengan rekan kerja.					
		12. Saya senang memberikan saran kepada rekan kerja yang sedang mengalami masalah.					
	Religion (Agama)	13. Saya senang membahas mengenai kepercayaan (agama) dengan rekan kerja saya (yang satu kepercayaan).					
		14. Menurut saya, perbedaan agama bukanlah hambatan dalam berteman di					

			lingkungan kerja.					
			15. Saya sangat menghargai rekan kerja yang berbeda kepercayaan dengan saya.					
	Sex (Seks)		16. Saya berbagi kisah cinta saya kepada rekan kerja.					
			17. Saya senang jika rekan kerja berbagi kisah cintanya kepada saya.					
	Taste (Rasa)		18. Saya senang berbagi rasa suka/ tidak suka terhadap seseorang kepada rekan kerja saya.					
			19. Saya senang berbagi kritikan mengenai suatu hal (sebuah tempat, makanan, barang, acara, dll) dengan rekan kerja saya.					
			20. Saya senang berbagi pujian mengenai suatu hal (sebuah tempat, makanan, barang, acara, dll) dengan rekan kerja saya.					
	Thoughts (Pikiran)		21. Saya merasa leluasa untuk berbagi pikiran/gagasan dengan rekan kerja saya.					
			22. Saya merasa wajar jika terjadi perbedaan pendapat dengan rekan kerja.					
			23. Menurut saya, kebebasan berbagi pikiran adalah sesuatu yang baik bahkan penting.					
	Work/study/achievement (Pekerjaan/studi/prestasi)		24. Saya berbagi mengenai hobi dan minat dengan rekan kerja saya.					
			25. Ketika saya bingung terhadap pekerjaan, saya bertanya kepada rekan kerja					

			saya.						
2.	Kohesivitas	Empati	26. Jika rekan kerja saya mendapat masalah, saya merasa wajib menolong.						
			27. Saya akan ikut bersedih atau gundah jika rekan kerja mendapat masalah.						
			28. Saya berusaha untuk selalu peduli ketika rekan kerja saya dalam masalah.						
			29. Saya selalu berusaha untuk menolong rekan kerja yang kesulitan walaupun situasinya sulit.						
			30. Saya berusaha untuk menenangkan rekan kerja yang dalam kesulitan.						
			31. Saya berusaha memberikan saran terbaik kepada rekan kerja yang kesulitan.						
		Keterbukaan Diri	32. Saya menceritakan dengan terbuka siapa diri saya kepada atasan, rekan, maupun bawahan saya.						
			33. Saya dan rekan kerja saling mengetahui ruang lingkup keluarga satu sama lain.						
			34. Saya dan rekan kerja saling mengetahui kehidupan di luar pekerjaan (sosial, asmara, dll) satu sama lain.						
			35. Saya dan rekan kerja saling bercerita ketika sedang memiliki masalah diluar pekerjaan.						
		Penerimaan Diri	36. Saya tidak berkeinginan						

			untuk bekerja ditempat lain.					
			37. Saya menceritakan kepada orang sekeliling saya dimana saya bekerja.					
			38. Saya mengutarakan pekerjaan saya saat ini kepada orang lain.					
			39. Saya merasa menjadi suatu bagian di dalam perusahaan tempat saya bekerja.					
		Kepercayaan	40. Saya dan rekan saling meminta pendapat terkait masalah di perusahaan.					
			41. Saya dan rekan saling meminta pertolongan terkait pekerjaan yang cukup penting.					
			42. Saya sering meminta saran atas suatu masalah yang cukup penting kepada atasan saya.					
			43. Saya merasa sering dipercaya untuk memberikan saran dan menangani suatu masalah di perusahaan.					